

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

5.1 Simpulan

Hasil data yang didapatkan dari wawancara, observasi, dan studi dokumen membuat peneliti dapat menyusun beberapa kesimpulan. Pertama, dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi dengan pemanfaatan platform merdeka mengajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, guru melakukan pemetaan kebutuhan belajar peserta didik melalui asesmen awal. Langkah berikutnya adalah melakukan perencanaan pembelajaran berdasarkan hasil pemetaan tersebut, dan guru menyusun materi pembelajaran dalam bentuk modul ajar.

Kedua, berdiferensiasi tidak menyiratkan bahwa seluruh elemen pembelajaran diubah. Diferensiasi dalam konteks isi tidak berarti guru harus membuat materi yang berbeda untuk masing-masing peserta didik secara individual. Selanjutnya diferensiasi dalam proses, hal ini tidak mengindikasikan bahwa guru harus mengajar dengan metode yang berbeda untuk setiap peserta didik secara terpisah, begitu pula dengan diferensiasi dalam produk yang tidak berarti bahwa tugas dan produk pembelajaran yang diberikan kepada satu peserta didik

Ketiga, hambatan yang memengaruhi penerapan pembelajaran berdiferensiasi adalah keterbatasan waktu. Kebutuhan belajar peserta didik yang beragam memerlukan kemampuan guru untuk mengakomodasinya secara efektif, namun hal tersebut menjadi sulit dilakukan dalam batasan waktu yang terbatas. Selain itu, kurangnya keterampilan digital seperti menggunakan *chromebook* di kalangan peserta didik juga menjadi hambatan untuk guru tidak melakukan

pembelajaran berdiferensiasi di dalam PMM. Tidak semua peserta didik mempunyai kecakapan teknologi yang setara, sehingga ada risiko terjadinya kesenjangan dalam partisipasi dan pencapaian pembelajaran.

5.2 Implikasi

Hasil temuan dari penelitian ini, terdapat 2 implikasi yang dapat diuraikan, yakni implikasi teoritis dan implikasi praktis. Implikasi teoretis merujuk pada konsekuensi atau dampak yang dimiliki suatu penelitian terhadap perkembangan teori atau pemahaman konsep dalam suatu bidang ilmu.

Implikasi praktis berkaitan dengan cara penelitian atau teori dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari atau dalam konteks praktis, seperti dalam kebijakan, pendidikan, atau industri. Implikasi teoretis dan implikasi praktis dapat diuraikan sebagai berikut.

5.2.1 Implikasi Teoretis

Akar dari konsep pembelajaran berdiferensiasi terletak pada pemetaan kebutuhan belajar peserta didik. Pada awal tahun ajaran baru, sebelum memulai kegiatan belajar mengajar secara efektif, guru harus memahami kondisi kompetensi, karakteristik, dan minat belajar peserta didik. Informasi-informasi ini menjadi dasar bagi guru untuk mengetahui kebutuhan belajar peserta didik, meliputi kemampuan yang sudah dimiliki dan area yang memerlukan perhatian khusus. Pemetaan kebutuhan belajar peserta didik merupakan langkah esensial dalam merancang pembelajaran, dengan hasil pemetaan tersebut menjadi panduan bagi guru dalam menyesuaikan pendekatan pembelajaran.

1. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia membutuhkan tingkat kreativitas guru yang tinggi dalam merancang aktivitas pembelajaran dan menelaraskan metode pembelajaran dengan kebutuhan belajar Bahasa Indonesia yang bervariasi di antara peserta didik. Model pembelajaran berdiferensiasi tersebut mencerminkan adaptasi guru terhadap keragaman kemampuan dan karakteristik peserta didik.
2. Pembagian kelompok di dalam kelas pada konteks pembelajaran berdiferensiasi, terutama dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, tidak terbentuk secara seragam, melainkan bersifat heterogen atau fleksibel. Artinya, selama proses pembelajaran Bahasa Indonesia, peserta didik yang memiliki kompetensi tinggi dalam mata pelajaran tersebut dapat bergabung dengan peserta didik lain yang memiliki tingkat kompetensi Bahasa Indonesia yang lebih rendah. Pengelompokan semacam ini memberikan manfaat bagi guru, di mana peserta didik yang memiliki kompetensi yang baik dapat berperan sebagai tutor sebaya untuk membantu peserta didik lain dan pada gilirannya membantu tugas guru. Oleh karena itu, guru dapat lebih fokus pada peserta didik yang membutuhkan bimbingan khusus karena kemampuan mereka yang sangat rendah.
3. Mendiferensiasi pembelajaran tidak berarti menciptakan materi yang berbeda-beda, metode pengajaran yang beragam atau bahkan menyusun paket soal yang berbeda untuk setiap peserta didik. Pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia guru lebih mengacu pada cara yang umum diterapkan untuk semua peserta didik. Namun, ketika ada peserta didik yang mengalami kesulitan memahami materi pembelajaran, guru akan melakukan variasi strategi sesuai dengan minat dan gaya belajar peserta didik tersebut.

4. Pembelajaran berdiferensiasi memungkinkan peserta didik dengan beragam tingkat kemampuan untuk berkolaborasi dan belajar bersama. peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran Bahasa Indonesia dapat mendapatkan bantuan dan pengajaran dari peserta didik yang memiliki pemahaman lebih mendalam terhadap materi tersebut.
5. Keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran kelas menjadi lebih inklusif ketika guru menerapkan pendekatan berdiferensiasi. Peserta didik menjadi terbiasa dengan keberagaman dan berkembang untuk bekerja sama, berkolaborasi, saling belajar, dan menghargai keanekaragaman kebutuhan peserta didik dalam kelas.
6. Konsekuensi dari penerapan pembelajaran berdiferensiasi adalah terciptanya motivasi dan ketertarikan yang lebih tinggi dari peserta didik terhadap proses belajar. Hal ini muncul karena guru memberikan pengajaran yang disesuaikan dengan minat, gaya, dan kesiapan belajar masing-masing peserta didik.

5.2.2 Implikasi Praktis

Implementasi pembelajaran berdiferensiasi memiliki manfaat penting dalam memenuhi kebutuhan belajar yang beragam dari peserta didik. Pembelajaran berdiferensiasi dalam konteks ini tidak hanya bertujuan untuk mengakomodasi variasi kebutuhan peserta didik, tetapi juga untuk menghilangkan pengecualian dalam menyampaikan materi pembelajaran. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi yang menekankan pada akomodasi keberagaman kemampuan peserta didik membawa dampak positif, di mana peserta didik menjadi lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran melalui saling belajar dan berkolaborasi. Hadirnya platform merdeka mengajar memberikan banyak sumber referensi bagi guru. Beragam fitur yang disediakan menjadikan PMM sebagai wadah utama guru mencari referensi guna pembelajaran berdiferensiasi.

5.3 Saran

Pengenalan pembelajaran berdiferensiasi dan platform merdeka mengajar sebagai suatu inovasi dalam dunia pendidikan Indonesia menunjukkan bahwa guru perlu mengembangkan pemahaman dan keterampilan terkait dengan konsep ini. Implementasi pembelajaran berdiferensiasi seharusnya menjadi fokus bagi semua guru di Indonesia, karena pendekatan ini memiliki potensi untuk mengakomodasi kebutuhan belajar yang beragam di antara peserta didik, suatu aspek yang memiliki dampak yang signifikan bagi perkembangan peserta didik. Dampak positif lainnya adalah peningkatan kemampuan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran dan variasi guru dalam melakukan diferensiasi, terutama pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Peningkatan tersebut dapat diatribusikan pada semangat dan minat belajar peserta didik yang meningkat akibat pengajaran yang disesuaikan dengan minat dan gaya belajar mereka.

Guru perlu memaksimalkan pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi dan platform merdeka mengajar sesuai dengan prinsip-prinsipnya. Dampak kurangnya pengalaman guru dalam pembelajaran berdiferensiasi dan kurangnya kemampuan digital peserta didik terlihat dari kurangnya penerapan diferensiasi dengan PMM secara menyeluruh. Guru masih banyak menggunakan model pembelajaran tradisional tanpa melakukan diferensiasi baik dalam konten, proses, produk, maupun lingkungan pembelajaran. Oleh karena itu, sosialisasi dan pelatihan mengenai penerapan pembelajaran berdiferensiasi perlu diintensifkan agar guru dapat memahami dan mengimplementasikan konsep ini dengan baik.

Peran kepala sekolah sebagai pemimpin dan pengawas kinerja guru menjadi krusial dalam mendukung implementasi pembelajaran berdiferensiasi. Penyediaan sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran berdiferensiasi juga perlu diperhatikan. Kepala sekolah perlu meningkatkan sumber daya manusia yakni peluang bagi guru-guru untuk mengikuti *workshop*, pelatihan, dan kegiatan sosialisasi yang bertujuan memperkaya pemahaman mereka dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi.